

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada suatu pendidikan sangat diperlukan pengembangan pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Perlunya menyiapkan suatu rencana pembelajaran sebenarnya sudah disadari oleh para guru. Namun yang menjadi persoalannya adalah kepedulian para guru dalam menyajikan pembelajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka dalam suatu disiplin keilmuan yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan bahan ajar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran. Bahan ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Bahan ajar sebagai media dan metode pembelajaran sangat besar dalam menambah dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih menguasai dan mengaplikasikan jenis-jenis teks tersebut dalam kehidupan masyarakat. Teks merupakan suatu ungkapan pikiran yang dimiliki oleh manusia serta terdapat suatu konteks dan esensi dalam wujud bahasa.

Menurut Mahsun (2014:1) teks merupakan suatu bahasa yang digunakan dalam kegiatan sosial baik dilakukan secara tulis maupun lisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Salah satu teks yang harus dipelajari dalam kurikulum 2013 adalah teks persuasi. Teks persuasi dapat digunakan dalam berbagai kegiatan apapun. Teks persuasi sering digunakan untuk meyakinkan para pembaca agar terpengaruh pada tulisan yang dibaca sehingga memiliki pemikiran yang sama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII, didapatkan hasil yaitu guru belum pernah menggunakan media *handout* berbasis kearifan lokal. Pada saat mengajar, guru hanya menggunakan media berupa infocus, gambar, serta produk-produk biasa yang dihasilkan dan digunakan selama proses pembelajaran. Dari hasil wawancara juga didapatkan hasil dalam pembelajaran teks persuasi, siswa masih ada yang kurang memahami tentang teks persuasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal sebelumnya belum pernah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini juga dapat disebutkan bahwa pembelajaran mengenai kearifan lokal masih sangat minim dilakukan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan juga memperkenalkan kearifan lokal melalui proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dan dianggap dapat memberikan pengaruh bagi siswa agar dapat lebih memahami proses pembelajaran serta mengenal kearifan lokal melalui *handout*. Kearifan lokal yang dimuat dalam *handout* adalah kearifan lokal pada etnis Melayu.

handout adalah bahan ajar yang disediakan oleh guru untuk menambah pengetahuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Prastowo (2011) bahwa *handout* adalah bahan ajar yang bersumber dari beberapa sumber yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok serta memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Mengembangkan *handout* menjadi media ajar yang efektif dan inovatif sangatlah penting. *Handout* yang efektif dapat meningkatkan keingintahuan peserta didik mengenai materi, sehingga semakin menambah minat belajar peserta didik.

Mengingat banyak ditemukan manfaat penggunaan bahan ajar, maka sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang baik harus memiliki bentuk, isi, dan cara penyajian materi yang menarik. Bahan ajar yang menarik, dapat menarik minat belajar siswa. Cara penyajian materi juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penyajian materi sebaiknya diawali dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik dapat merasa lebih dekat dan tentunya mereka akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan.

Sejalan dengan itu, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal khususnya pada etnis Melayu juga perlu diperbaiki. Dengan memperkenalkan budaya atau potensi daerah akan tumbuh kecintaan siswa sebagai wujud rasa memiliki dan menghargai adanya budaya atau potensi daerah tersebut. Dalam hal itu, salah satu strateginya adalah dengan mengintegrasikan materi kearifan lokal pada mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia melalui teks persuasi.

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Petronela Mau, dkk (2019) dengan judul “Kearifan Lokal Nusa Tenggara Timur Sebagai Sumber Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil validasi yaitu adanya kelayakan produk mencapai 83% dengan kriteria layak. Hasil uji lapangan menunjukkan adanya peningkatan belajar setelah menggunakan bahan ajar.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Hidayat dan Muhammad Yakob (2019) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Siswa SMP di Kota Langsa”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi pada masing-masing sekolah, yaitu SMPN 1 Langsa dengan rata-rata hasil validasi 88,76%, SMPN 4 Langsa dengan hasil 87,16%, dan SMPN 9 Langsa dengan hasil 82,01% dengan hasil kriteria “sangat baik”, (2) validasi ahli desain dengan rata-rata 83,71% dengan hasil kriteria “sangat baik”, (3) uji coba perorangan dengan rata-rata nilai 85,33%, 84,24%, dan 81,65% dan hasil kriteria “sangat baik”, (4) uji coba kelompok kecil dengan rata-rata 89,19%, 86,50%, 86,01% dan dengan kriteria “sangat baik”, dan (5) uji kelompok lapangan terbatas dengan rata-rata 92,40%, 90,01%, 84,01% dengan kriteria “sangat baik”, (6) hasil belajar rata-rata siswa sebelum menggunakan bahan ajar adalah 66,53, 63,00, 62,26 dan hasil belajar rata-rata siswa setelah menggunakan bahan ajar adalah 79,66%, 77,33%, 73,00%, dan keefektifan bahan ajar dengan presentase 79,12%, 77,05%, 73,78% dengan kriteria “baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis cerita rakyat aceh berbasis kearifan lokal

yang telah dikembangkan di SMPN Kota Langsa layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Arif Wahyudi, dkk (2018) dengan judul “Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis kearifan Lokal”, memiliki hasil penelitian berupa buku teks sebagai bahan ajar yang berisi tentang uraian materi mengenai kearifan lokal. Bahan ajar tersebut telah disusun secara sistematis serta telah melalui tahap validasi dengan presentase 73,21% (validasi ahli materi), 75% (validasi ahli bahan ajar), 95% (validasi ahli kebudayaan), dan 82,14% (validasi ahli praktisis guru bahasa Indonesia). Hasil pada validasi bahan ajar tersebut dikatakan memenuhi kriteria valid, efektif, praktis, dan siap untuk diimplementasikan. Dalam penggunaan bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal pada proses pembelajaran, berjalan lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif.

Berdasarkan Uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Persuasi untuk Siswa Kelas VIII Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal belum pernah digunakan sebelumnya.
- 2) Siswa masih kurang memahami tentang teks persuasi

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah penyajian pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif, maka penelitian menyarankan alternatif permasalahan yaitu menerapkan bahan ajar teks persuasi berupa *handout* berbasis kearifan lokal Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengembangan bahan ajar teks persuasi siswa kelas VIII berbasis kearifan lokal Sumatera Utara?
- 2) Bagaimana kelayakan bahan teks persuasi siswa kelas VIII berbasis kearifan lokal Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar teks persuasi siswa kelas VIII berbasis kearifan lokal Sumatera Utara
- 2) Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks persuasi siswa kelas VIII berbasis kearifan lokal Sumatera Utara

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam

memahami tentang kearifan lokal Sumatera Utara pada teks persuasi siswa melalui bahan ajar *handout*. Secara khusus penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap media lainnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal Sumatera Utara pada teks persuasi melalui bahan ajar *handout*.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan situasi belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan *handout* berisi kearifan Lokal Sumatera Utara.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama penggunaan bahan ajar berupa *handout*.
- 2) Dapat berkembangnya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dengan bahan ajar *handout*, terutama pembelajaran teks persuasi berbasis kearifan lokal Sumatera Utara.

c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk giat belajar melalui penerapan media *handout* berbasis kearifan lokal Sumatera Utara.